

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Secara lebih konkrit dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.²⁸

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori belajar konstruktivistik, bahwa siswa dapat menemukan dan memahami konsep-konsep yang dipelajari dengan cara mengkonstruksi pengalamannya. Usaha untuk mengkonstruksi pengalaman akan lebih mudah dilakukan

²⁸ M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 86-87

jika mereka melakukannya dengan bekerja sama.²⁹ Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam pembelajaran kooperatif harus ada “struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif” sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interpedensi yang efektif di antara anggota kelompok.³⁰ Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar ,disamping guru dan sumber belajar lainnya.³¹ Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota, baik secara individual maupun secara kelompok.³²

b. Unsur-Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

1) Saling ketergantungan positif³³

Dalam sistem pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Siswa yang satu membutuhkan siswa yang lainnya, begitupun sebaliknya. Dalam hal ini kebutuhan antara siswa tentu terkait dengan pembelajaran.

²⁹ Annisatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung:STAIN Tulungagung Press, 2013), hal 113

³⁰ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hal 4

³¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 190

³² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung:PT Refika Aditama. 2011), hal 62

³³ *Ibid ...* hal 190

2) Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa. Jadi dalam hal ini, semua anggota kelompok berinteraksi saling berhadapan, dengan menerapkan keterampilan bekerja sama untuk menjalin hubungan sesama anggota kelompok.

3) *Akuntabilitas Individual*

Mengingat pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam bentuk kelompok, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan pikiran demi keberhasilan pekerjaan kelompok.

4) Keterampilan Menjalinkan Hubungan Antarpribadi

Dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing siswa agar dapat berkolaborasi, bekerja sama dan bersosialisasi yang bermanfaat antara anggota kelompok.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

1) Hasil belajar akademik³⁴

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-

³⁴ Annisatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model ...* hal 115

konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan kritis.

2) Penerimaan terhadap keberagaman

Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas dasar tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur kooperatif penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerjasama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanya jawab.

2. Tinjauan Tentang Metode *Take And Give*

a. Pengertian Metode *Take And Give*

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.³⁵ Metode merupakan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan pembelajaran nyata, agar tujuan

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 122

yang disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan atau diputuskan.³⁶

Istilah *take and give* sering diartikan ‘saling memberi dan saling menerima’. *Take and Give* merupakan metode pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada peserta didik. Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai dan dihafal masing-masing peserta didik. Peserta didik kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi peserta didik dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya.³⁷

Komponen penting dalam metode *Take and Give* adalah penguasaan materi melalui kartu keterampilan bekerja dan *sharing* informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya. Metode pembelajaran menerima dan memberi (*take and give*) merupakan metode pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut peserta didik mampu memahami materi pembelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (peserta didik lain).³⁸

³⁶ Annisatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model ...* hal 33

³⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 242

³⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran...*, hal 242

b. Langkah-Langkah Metode *Take And Give*

Sintak langkah-langkah metode pembelajaran *take and give* dapat dilihat sebagai berikut:³⁹

- 1) Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- 2) Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya.
- 3) Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- 4) Untuk memantapkan penguasaan peserta didik, mereka diberi masing-masing satu kartu hafal untuk dipelajari atau dihafal.
- 5) Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya
- 6) Demikian seterusnya hingga setiap peserta didik dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing
- 7) Untuk mengevaluasi keberhasilan peserta didik, guru dianjurkan memberi pertanyaan yang tidak sesuai kartu.
- 8) Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.⁴⁰
- 9) Metode ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan
- 10) Guru menutup pembelajaran

³⁹ *Ibid ...*, hal 242

⁴⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 196

c. Kelebihan Metode *Take And Give*

Metode *take and give* memiliki beberapa kelebihan, antara lain :

- 1) Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran
- 2) Melatih peserta didik untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain
- 3) Melatih peserta didik untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas
- 4) Memperdalam dan mempertajam pengetahuan peserta didik melalui kartu yang dibagikan
- 5) Meningkatkan tanggungjawab peserta didik, sebab masing-masing peserta didik dibebani pertanggungjawaban atas kartunya masing-masing.⁴¹
- 6) Upaya mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri
- 7) Meningkatkan motivasi belajar (partisipasi dan minat), harga diri dan sikap-tingkah laku yang positif serta meningkatkan prestasi belajar.

d. Kekurangan Metode *Take And Give*

Metode ini juga memiliki kekurangannya tersendiri, yaitu :⁴²

- 1) Kesulitan untuk mendisiplinkan peserta didik dalam kelompok-kelompok

⁴¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...* hal 243

⁴² *Ibid ...*, hal 243

- 2) Ketidaksesuaian *skill* antara peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan yang kurang memiliki kemampuan akademik
- 3) Kecendrungan terjadinya *free riders* dalam setiap kelompok utamanya peserta didik yang akrab satu sama lain.

3. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi erat kaitannya dengan kata motif. Namun demikian keduanya mempunyai sedikit perbedaan makna yang terkandung didalamnya. Motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁴³

Menurut McDonald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu masalah didalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Dalam hal ini tugas guru adalah membantu siswa untuk memilih topik, kegiatan, atau tujuan yang bermanfaat,

⁴³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal 60

baik jangka panjang atau pendek.⁴⁴ Motivasi menurut teori yang dikemukakan oleh Maslow dalam Hamzah B.Uno bahwa dalam dunia pendidikan, motivasi dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin.⁴⁵ Sejalan dengan teori dari Gagne yang menyatakan bahwa peserta didik yang mampu mengerjakan sesuatu sebagai hasil belajar tentulah akibat kemampuan tertentu.⁴⁶

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebaga hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁷ Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁴⁸

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut :⁴⁹

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hal 173

⁴⁵ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 6

⁴⁶ *Ibid* ... hal 17

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal 23

⁴⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal 75

⁴⁹ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi* ... hal 23

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

b. Tujuan Motivasi Belajar

Adapun tujuan motivasi belajar yaitu :⁵⁰

- 1) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 2) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- 3) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- 4) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- 5) Mendorong manusia untuk berbuat, Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini

⁵⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal 141

merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.⁵¹

c. Macam-macam Motivasi Belajar

- 1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat dari diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari luar individu yang akhirnya dapat melakukan sesuatu.⁵²

d. Adanya Implikasi Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi yang dimiliki peserta didik memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran yang diikuti dan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Motivasi yang dimiliki peserta didik memberikan energi dan semangat bagi peserta didik untuk mempelajari sesuatu. Atas dasar itulah, guru diharapkan memahami dan mengerti motivasi peserta didiknya dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru perlu memunculkan dan menjaga motivasi peserta didiknya tetap tinggi sangat diperlukan selama proses pembelajaran.

Hal ini dilakukan untuk menunjang proses belajar dan pembelajaran agar berhasil dan terlaksana dengan baik sesuai dengan

⁵¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar...* hal 85

⁵² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal 29

tujuan yang diharapkan.⁵³ Dengan demikian, guru diharapkan mampu memberikan motivasi dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedang “hasil belajar” meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.⁵⁴ Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok sedangkan belajar adalah perubahan. Perubahan itu sendiri adalah tujuan yang mau dicapai sebagai bagian akhir dari aktifitas belajar.

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang

⁵³ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media, 2013), hal 61

⁵⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 12

dinyatakan sesudah hasil penelitian.⁵⁵ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.⁵⁶ Menurut Sutratinah Tirtonegoro dalam Fathurrohman dan Sulistyorini, prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁵⁷

Berdasarkan beberapa pengertian prestasi belajar diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil belajar yang dicapai oleh siswa atau tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dalam proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu yang biasanya diadakan evaluasi untuk mendapatkan nilai tes.

b. Manfaat Prestasi Belajar

Prestasi belajar memiliki mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hal 19

⁵⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal 895

⁵⁷ M.Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran ...* ,hal 119

- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap peserta didik dengan menjadi fokus utama yang harus diperhatikan.
- 6) Prestasi belajar sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu melaksanakan diagnosis, penempatan, atau bimbingan terhadap peserta didik.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena prestasi belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Slameto dalam Fathurrohman faktor tersebut yaitu⁵⁸

a. Faktor internal yaitu

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologis) adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia.
- 2) Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari bawaan sifat siswa lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar.

⁵⁸ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...* hal 120

b. Faktor eksternal yaitu

- 1) Faktor keluarga adalah institusi sentral penerus nilai-nilai budaya dan agama. Artinya keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi seorang anak mulai belajar mengenal nilai-nilai yang berlaku dilingkungannya. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun, karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.
- 2) Faktor sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat.
- 3) Faktor lingkungan masyarakat yang membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya.

5. Tinjauan Tentang Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan Alam atau disingkat dengan IPA merupakan suatu ilmu teoritis yang didasarkan atas pengamatan percobaan-percobaan terhadap gejala-gejala alam. Fakta-fakta tentang gejala kebendaan/alam diselidiki dan diuji berulang-ulang melalui percobaan-percobaan (eksperimen), kemudian berdasarkan

hasil eksperimen itulah dirumuskan keterangannya ilmiahnya (teori). Teoripun tidak dapat berdiri sendiri. Teori selalu didasarkan oleh suatu hasil pengamatan.⁵⁹

Menurut Jujun Suriasumantri dalam Trianto Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris 'Science' terdiri dari social science (ilmu pengetahuan sosial) dan natural science (ilmu pengetahuan alam). Namun, dalam perkembangannya science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi. Untuk itu, dalam hal ini tetap menggunakan istilah IPA untuk menunjuk pada pengertian sains yang berarti natural science.⁶⁰ H.W Flower dalam Abu Ahmadi mengatakan bahwa IPA adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.⁶¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 235

⁶⁰ Trianto *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal 136

⁶¹ Abu Ahmadi, Supatmo, *Ilmu Ilmiah Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal 1

b. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dapat pula dikatakan bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasil terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal.⁶²

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.⁶³

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta,

⁶² Trianto, *Model pembelajaran ...* hal 141

⁶³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 100

konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajah dan memahami alam sekitar secara ilmiah.⁶⁴

c. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :⁶⁵

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kesabaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA , Lingkungan, teknologi masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

⁶⁴ Bridgen, *Hakekat Pembelajaran IPA*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hal 7

⁶⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 111

- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

6. Tinjauan Tentang Materi Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Sumber Daya Alam dan Lingkungannya⁶⁶

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang terdapat di alam yang dapat digunakan oleh manusia untuk mencukupi kebutuhan hidup lainnya. Semua benda yang ada disekitar berasal dari alam. Contoh sumber daya alam antara lain, air, tanah, hewan dan tumbuhan. Sumber daya alam dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

a. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui

Sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang dapat dibentuk kembali oleh alam dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini disebabkan jenis sumber daya alam tersebut mempunyai kemampuan berkembang biak atau mengalami daur ulang. Maka harus selalu mengelola sumber daya alam tersebut

⁶⁶ KKG SD, *Cerdas*, (Tulungagung: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal 172

dengan sebaik-baiknya agar kelestariannya tetap terjaga. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui yaitu tumbuhan, hewan, dan air.

b. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang tidak dapat dibentuk kembali oleh alam dalam waktu yang relatif singkat. Beberapa contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui antara lain, minyak bumi, batu bara, gas alam, logam dan barang-barang tambang lainnya.

Sumber daya alam dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia seperti :

1) Tumbuhan

Tumbuhan sebagai sumber daya alam nabati dapat dibedakan menjadi tiga yaitu tumbuhan pangan yang menghasilkan bahan pangan, tumbuhan perdagangan yang sengaja dibudidayakan untuk kepentingan perdagangan dan tumbuhan hasil hutan yang berupa kayu. Tumbuhan sangat bermanfaat bagi manusia yaitu sebagai bahan makanan, bahan untuk membuat pakaian seperti kapas, sebagai bahan bangunan dan bahan untuk membuat perabot rumah tangga, dan sebagai bahan obat-obatan.

2) Hewan

Hewan dapat diperoleh dengan cara beternak dan dengan cara diburu. Hewan dimanfaatkan sebagai bahan makanan,

dimanfaatkan tenaganya untuk membantu pekerjaan manusia, sebagai sumber serat bahan pakaian.

3) Benda tak hidup

Pemanfaatan sumber daya alam berupa benda tak hidup, seperti air yang dimanfaatkan untuk minum, mandi, mencuci, sebagai pendukung transportasi, sebagai sumber energi gerak pembangkit listrik, sebagai tempat budi daya hewan air, dan lain-lain. Tanah dimanfaatkan sebagai tempat menanam tanaman, tempat membangun rumah, dan lain-lain. Batuan dimanfaatkan sebagai bahan bangunan dan hiasan. Bahan tambang seperti batu bara dan minyak bumi sebagai bahan bakar.

Dalam pemanfaatan sumber daya alam harus bijaksana, hal ini disebabkan sumber daya alam jumlahnya terbatas, dan kelestarian alam harus tetap terjaga. Tumbuhan sebagai sumber daya alam nabati dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu tumbuhan pangan, tumbuhan perdagangan, dan tumbuhan hasil hutan. Sumber daya alam hewani meliputi peternakan dan perikanan. Air merupakan sumber daya alam yang paling banyak tersedia di alam. Air bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk melestarikan sumber daya alam, dapat dilakukan dengan mengadakan reboisasi, pembuatan sengkadan, pembuatan cagar alam. Untuk memelihara dan melestarikan lingkungan sebaiknya membuang sampah pada tempatnya,

membersihkan saluran air yang tersumbat, dan menanam pohon di halaman rumah.⁶⁷

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan atau menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada mata pelajaran yang berbeda-beda, kelas yang berbeda, maupun materi pelajaran yang berbeda. Penelitian-penelitian tersebut antara lain :

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Naimatur Rosidah, mahasiswa Program Studi S1 Tadris Matematika (TMT) STAIN Tulungagung, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Melukis Sudut MTs Negeri Tulungagung 2 Kelas VII A Tahun Ajaran 2011/ 2012”. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut antara lain untuk : 1) mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada pembelajaran matematika, 2) mengetahui bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas VII A MTs Negeri Tulungagung 2 materi melukis sudut. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Tes, observasi, wawancara dan catatan lapangan.

⁶⁷ Sukoyo, dkk, *Bersinar*, (Tulungagung: CV Sinar Agung Abadi, 2016), hal 116

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, yaitu: siklus I (66,7%), dan siklus II (83,3%).⁶⁸

Kedua, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Marlina Widyaningrum, mahasiswa Program Studi S1 Program Studi Guru Sekolah Dasar (PGSD) Surakarta, dengan judul “Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar IPA Dengan Metode Pembelajaran *Take And Give* Pada Siswa Kelas IV SD N Manjung 2 Tahun 2012/2013”. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan umum penelitian tersebut antara lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan tujuan khusus penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan metode pembelajaran *Take and Give*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Tes, dokumentasi, observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, yaitu: siklus I (63,63%), dan siklus II (86,36%).⁶⁹

Ketiga, Slamet Suryanto dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Take And Give* Disertai Pemberian Reward Untuk

⁶⁸ Naimatur Rosidah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Melukis Sudut MTs Negeri Tulungagung 2 Kelas VII A Tahun Ajaran 2011/ 2012*, (Tulungagung:skripsi tidak diterbitkan, 2012)

⁶⁹ Marlina Widyaningrum, *Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar IPA Dengan Metode Pembelajaran Take And Give Pada Siswa Kelas IV SD N Manjung 2 Tahun 2012/2013*, (Surakarta: skripsi tidak diterbitkan, 2012)

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP/MTs. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan umum penelitian tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode observasi, angket, wawancara, dan tes.

Presentase motivasi belajar siswa yang mengalami peningkatan dari 49,92% pada pra siklus, menjadi 62,94% pada siklus I, dan 73,59% pada siklus II. Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa, mengalami peningkatan dari 10% pada pra siklus menjadi 64,51% pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 79,31%.⁷⁰

Keempat, Winda Fitriana dalam skripsi thesisnya yang berjudul Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Take And Give (PTK Pembelajaran Matematika di kelas VII SMP N 1 Juwiring). Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan umum penelitian tersebut antara lain untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode *Take And Give*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi.

⁷⁰ Slamet Suryanto, *Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Disertai Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP/MTs.*, (Purworejo, Laporan penelitian tidak diterbitkan)

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika: 1) Siswa yang antusias dalam mengikuti pelajaran dari sebelum tindakan 42,5% di akhir putaran mencapai 87,5%. 2) Siswa yang berani mengajukan pertanyaan dari sebelum tindakan 37,5%, di akhir putaran mencapai 80%. 3) siswa yang semangat mengerjakan latihan soal di depan kelas dari sebelum tindakan 40% diakhir putaran mencapai 85%. Sedangkan prestasi belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan 57,5% dan di akhir putaran mencapai 90%.⁷¹

Dari ketiga uraian penelitian terdahulu diatas, disini peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu, dengan penelitian yang dilakukan peneliti, akan diuraikan dalam Tabel berikut:

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Naimatur Rosidah: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Melukis Sudut MTs Negeri Tulungagung 2 Kelas VII A Tahun Ajaran 2011/ 2012	1. Tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan prestasi belajar 2. Sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>take and give</i> (memberi dan menerima)	1. Mata pelajaran yang diteliti berbeda 2. Subyek dan lokasi penelitian berbeda
Marlina Widyaningrum:	1. Sama-sama menerapkan model	1. Tujuan yang hendak dicapai

⁷¹ Winda Fitriana, *Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Take And Give (PTK Pembelajaran Matematika di kelas VII SMP N 1 Juwiring)*, (Surakarta: Skripsi Thesis Tidak diterbitkan, 2011)

<p>Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar IPA Dengan Metode Pembelajaran <i>Take And Give</i> Pada Siswa Kelas IV SD N Manjung 2 Tahun 2012/2013</p>	<p>pembelajaran kooperatif tipe <i>take and give</i> (memberi dan menerima) 2. Mata pelajaran yang diteliti sama</p>	<p>berbeda 2. Subyek dan lokasi penelitian berbeda</p>
<p>Slamet Suryanto: Penerapan Model Pembelajaran <i>Take And Give</i> Disertai Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP/MTs</p>	<p>1. Sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>take and give</i> (memberi dan menerima) 2. Tujuan yang hendak dicapai meningkatkan motivasi</p>	<p>1. Subyek dan lokasi berbeda. 2. Mata pelajaran yang diteliti berbeda</p>
<p>Winda Fitriana: Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode <i>Take And Give</i> (PTK Pembelajaran Matematika di kelas VII SMP N 1 Juwiring).</p>	<p>1. Sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>take and give</i> (memberi dan menerima) 2. Tujuan yang hendak dicapai meningkatkan motivasi dan prestasi</p>	<p>1. Subyek dan lokasi berbeda. 2. Mata pelajaran yang diteliti berbeda</p>

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti pendahulu dan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada mata pelajaran, subyek dan lokasi penelitian yang berbeda. meskipun dari peneliti terdahulu ada yang menggunakan mata pelajaran yang sama yaitu mata pelajaran IPA dan tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi belajar, tetapi subyek dan lokasi penelitian berbeda. Penelitian ini lebih menekankan pada penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *take and give* yang dikaitkan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari, akan membuat peserta didik akan lebih mudah memahami materi sumber daya alam dan lingkungan.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah kesimpulan atas jawaban sementara berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka perlu dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Jika model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan “Sumber Daya Alam dan Lingkungannya”, maka motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas III SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung akan meningkat.

D. Kerangka Pemikiran

Pengajaran mata pelajaran IPA Kelas III SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung masih belum dilaksanakan secara optimal. IPA diajarkan dengan menggunakan metode konvensional, sehingga peserta didik kurang tertarik untuk mempelajari IPA. Maka dari itu, mengingat pentingnya mata pelajaran IPA, peneliti tertarik untuk mengenalkan tentang kegiatan belajar mengajar IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yang kiranya bisa membuat peserta didik untuk tertarik belajar IPA, karena dengan menggunakan model pembelajaran tipe

take and give guru membuat sedemikian rupa agar peserta didik bisa bermain sekaligus belajar dengan suasana yang menyenangkan.

Pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dikembangkan untuk memperoleh setidaknya tiga tujuan penting, yaitu: meningkatkan motivasi dan prestasi belajar akademik, penerimaan terhadap keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Dalam model pembelajaran ini tugas-tugas kooperatif dipusatkan pada peserta didik, artinya peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran. Untuk tujuan ini peserta didik perlu memahami materi pelajaran atau sub pokok bahasan yang dipelajari dan bukan sekedar menghafal. Selain itu pula, pembelajaran kooperatif tipe *take and give* bertujuan melatih peserta didik untuk memahami materi dengan waktu yang cepat karena penyelesaian masalah yang diberikan dibatasi dengan waktu dan melatih peserta didik untuk bisa mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada orang lain, sehingga peserta didik akan berusaha secepat mungkin untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dan menumbuhkan kemampuan untuk bekerjasama, karena peserta didik akan lebih banyak belajar dari satu teman ke teman yang lain sehingga terjadi interaksi. Secara grafis pemikiran yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Bermula dari pengamatan yang dilakukan di SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung, peneliti mengemukakan beberapa penyebab rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran IPA. Salah satunya adalah kurangnya keefektifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi masih bersifat konvensional, yakni masih menggunakan metode ceramah, dan pemberian tugas, sehingga proses pembelajaran berjalan kurang efektif. Karena masalah tersebut peneliti menawarkan model pembelajaran yang dianggap mampu menghadapi masalah tersebut. Yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, peneliti yakin akan dapat meningkatkan motivasi, prestasi pembelajaran dan keefektifan peserta didik di dalam kelas serta interaksi antar peserta didik lebih maksimal.